

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau “rangsangan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan atau aktifitas¹⁰. Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa motivasi seseorang akan meningkat apabila terlihat hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang akan dicapai¹¹. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui, bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan jika di dalam dirinya terdapat daya penggerak untuk mewujudkan apa yang Ia inginkan, hal itu yang disebut motivasi.

Motivasi sangat beragam, salah satunya motivasi pada ranah pembelajaran. Menurut pendapat Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai¹². Hal tersebut sejalan dengan pendapat

¹⁰ Eliza Heri Julianti, ET.AL., *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta : EGC, 2011), hal 40.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran...* hal 62.

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 75

Tadjab, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan¹³.

Secara lebih sederhana, pengertian motivasi belajar, yang diungkapkan oleh Hamzah dalam ranah pembelajaran, motivasi diartikan sebagai sebuah dorongan internal dan eksternal bagi siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku¹⁴. Dari beberapa definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dikehendakinya.

2. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar, diperlukan indikator sebagai acuan pencapaiannya. Dalam penelitian ini, penlit mengacu pada indikator. Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, berikut ini adalah indikator yang dapat digunakan untuk melihat adanya motivasi belajar siswa antara lain¹⁵ :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Di dalam diri siswa harus ada harapan dan keinginan kuat untuk bisa mencapai keberhasilan dalam belajar.

¹³ Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hal 102

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarat: Bumi Aksara, 2007), hal 23

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*...hal 23

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Perlu adanya dorongan untuk belajar dari orang tua dan guru, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Mengharuskan siswa mempunyai harapan dan cita-cita dimasa depannya.

Agar dapat terus bersemangat dalam belajar untuk mencapai cita-citanya.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Perlu adanya penghargaan dalam belajar, baik berupa ucapan, nilai, maupun benda (haddiah).

- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar

Menciptakan hal baru dalam belajar, baik berupa strategi maupun media baru. Sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar harus nyaman, aman dan menarik. Agar siswa tidak merasa bosan dan jemu dalam belajar.

3. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi sangat beragam, jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi, antara lain :

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir

- 2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman antara lain :

- 1) Motif atau kebutuhan organik misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.

- 2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membala, dan sebagainya.

c. Motivasi jasmani dan rohani

- 1) Motivasi jasmani seperti, rileks, insting otomatis, nafas dan sebagainya
 - 2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransang dari luar¹⁶.

4. Cara Memberi Motivasi

Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada diri siswa di sekolah, beberapa cara tersebut diantaranya adalah :

- a. Memberi angka
 - b. Hadiah
 - c. Pujian

¹⁶ Sardiman A, M, *Interaksi dan Motivasi...* hal 89

- d. Gerakan tubuh
 - e. Memberi tugas
 - f. Memberikan ulangan
 - g. Mengetahui hasil
 - h. Hukuman¹⁷

5. Teknik Memberi Motivasi

Menutut Hamzah B. Uno terdapat beberapa teknik untuk memberi motivasi dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal
 - b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan
 - c. Menimbulkan rasa ingin tahu
 - d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
 - e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
 - f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
 - g. Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
 - h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang dipelajari sebelumnya
 - i. Menggunakan simulasi dan permainan
 - j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

¹⁷ Syaiful Bahdjamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hal 168

- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
 - l. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
 - m. Memberitahukan hasil kerja yang dicapai
 - n. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara siswa
 - o. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri¹⁸

6. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu memerlukan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, antara lain :

- #### a. Faktor individual

Seperti: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi

- b. Faktor sosial

Seperti: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi social.¹⁹

Selain itu, motivasi belajar juga dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi...* hal 34

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal 102

- 1) Faktor intrinsik
 - a) Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar
 - b) Harapan akan cita-cita
 - 2) Faktor ekstrinsik
 - a) Adanya penghargaan
 - b) Lingkungan belajar yang kondusif
 - c) Kegiatan belajar yang menarik²⁰

7. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi memiliki banyak peran dalam kegiatan pembelajaran.

Peran-peran tersebut antara lain :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
 - b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
 - c. Menentukan ketekunan belajar²¹

8. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai beberapa ciri, antara lain :

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
 - b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
 - c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...* hal 23

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi* ... hal 27

- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
 - e. Ingin identitas dirinya diakui orang lain
 - f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri
 - g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
 - h. Selalu terkontrol oleh lingkungan²²

B. Membaca Puisi

1. Puisi

a. Pengertian Puisi dan Puisi Anak

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani “Potesis” yang berarti penciptaan. Istilah tersebut lama-kelamaan semakin sempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang menggunakan kata kiasan.²³ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf yang mengatakan bahwa puisi adalah ragam sastra yang terikat dengan unsur-unsurnya, seperti : irama, rima, matra, baris dan bait.²⁴

Dalam penelitian ini, jenis puisi yang digunakan adalah puisi anak. Puisi anak dipilih peneliti karena subyek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar pada kelas rendah. Dengan puisi anak, siswa akan lebih mudah memahami maksud dalam puisi tersebut.

²² Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), hal 88

²³ Mukhlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1995), hal 388

²⁴ Yusuf Suhendra, *Leksikon Sastra*, (Bandung : Mandar Baru, 1995), hal 225

Sebuah pendapat dituliskan oleh M. Harun dalam bukunya bahwa puisi anak adalah sebuah karya khusus yang sengaja diperuntukkan untuk anak atau karya yang digubah oleh anak itu sendiri. Puisi anak mempunyai isi, sifat, dan gaya pengungkapannya disesuaikan dengan pola kehidupan dan kemampuan anak.²⁵ Sedangkan menurut Mukhlisoh, puisi anak adalah jenis cipta sastra yang terikat oleh aturan-aturan tertentu yang isinya sesuai dengan perkembangan jiwa anak-anak.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi anak merupakan karya sastra dengan segala unsur di dalamnya yang diperuntukkan untuk anak-anak sesuai dengan perkembangan pemahamannya dalam berkarya.

b. Unsur-unsur Puisi Anak

Sesuai dengan pengertian di atas, puisi anak memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah :

- ## 1) Bunyi

Unsur bunyi dalam puisi anak terbagi menjadi dua, yaitu Rima dan Irama :

- a) Rima adalah bunyi yang berulang, baik yang terdapat di dalam puisi, maupun yang terdapat di akhir baris puisi.

²⁵ Mohd Harun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2007), hal 168

²⁶ Mukhlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa*, ... hal 401

- b) Irama adalah paduan bunyi yang berupa keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang kesemua itu dapat menimbulkan kemerduan dan kesan antara suasana dan makna tertentu.

2) Kata

Kata dalam puisi dipakai dengan tiga tekanan yaitu :

- a) Sebagai lambang, karena kata-kata itu mengandung makna.
 - b) Sebagai *utterance*, karena kata-kata tersebut mengandung makna sesuai dengan konteks pemakaian.
 - c) Sebagai gaya, karena kata-kata tersebut dipakai pengarang dengan fokus pada bahasa yang indah dan harmonis.

3) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi anak lebih dikenal dengan sarana retorika. Sarana retorika berhubungan dengan bentuk penggunaan kata-kata, frase, klausa, dan kalimat dalam puisi. Sarana retorika yang sering digunakan dalam puisi anak adalah repetisi, yaitu pengulangan kata atau frase untuk menekankan, mempertegas gagasan, menciptakan kesatuan hubungan makna sehubungan dengan isi yang akan disampaikan.

4) Tipografi

Tipografi adalah cara penyair dalam menyusun dan menampilkan bentuk-bentuk puisi yang dapat dikemas secara visual. Hal tersebut berguna untuk menampilkan suasana, nuansa makna, dan artistic fisual. Bentuk tipografi puisi diantaranya yaitu bentuk lurus kiri, bentuk tengah-tengah dan bentuk rata kanan

5) Tema

Tema adalah ide dasar suatu puisi yang menjadi inti keseluruhan makna puisi. Dalam penelitian ini, puisi yang digunakan adalah puisi anak, oleh sebab itu tema puisi anak disesuaikan dengan dunia anak-anak. Tema yang banyak digunakan dalam puisi anak biasanya berhubungan dengan masalah keluarga, guru, persahabatan, liburan, rumah, lingkungan sekitar, dan sebagainya.

6) Amanat

Amanat adalah pesan atau maksud yang terkandung di dalam puisi tersebut. Amanat dalam puisi biasanya bersifat implisit atau terselubung, sehingga kita dapat mengetahui amanat di dalam puisi tersebut dengan membacanya secara seksama dan penuh penghayatan.

c. Jenis-jenis Puisi Anak

Jenis puisi anak sangat beraneka ragam, diantaranya puisi balada, puisi ode dan puisi deskriptif. Berikut ini akan dijelaskan makna dari berbagai macam puisi anak tersebut :

1) Puisi Balada

Puisi Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian.

2) Puisi Ode

Puisi ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Biasanya ode berisi sanjungan atau keagungan terhadap tokoh tertentu.

3) Puisi Deskriptif

Puisi deskriptif adalah puisi yang melukiskan tempat, peristiwa, waktu, dan suasana tertentu.²⁷

Contoh Puisi Anak

Guruku

Engkaulah penasehatku,

Engkau sangat indah, ditatapan mataku

Engkau sangat sabar, dalam mengajariku

Jasamu akan kusimpan, didalam hatiku

²⁷ Herman J Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta : Erlangga, 1995), hal 136

Engkau mengajariku, tiada henti
Kamu adalah, yang kusayangi
Namamu akan ku ukir, didalam anganku
Engkau akan kuingat, sepanjang hidupku

Sekolahku

Sekolahku yang indah
Halamanya luas
Dengan penuh bunga
Banyak macam bunga ada melati ada mawar

Bulan dan Bintang

Bulan kau selalu bersinar dimalam gelap

Bintang kau yang menghiasi langit

Aku ingin menjadi teman akrabmu

Namun kau jauh dariku..

Bintang semoga kau terus bersinar....

Bulan kau juga bersinar

Kau melindungi gelap malamku

Semoga Allah memberkahimu

Matahari

Matahari bersinar terang..
Dan ditemani awan
Matahari mencerahkan bumi
Dan....seisinya
Kalau tiada kau matahari
Semua orang tidak akan hidu

Matahari bersinar dipagi hari

Membantu pertumbuhan dan fotosintesis

Sepeda Baru

Sepeda baru yang kusayangi

Ku bawa kau kemana-mana seperti mbah surip

Sepeda baru yang kucintai

Jika kamu kotor aku akan mencucimu

Oh sepeda baru yang tercinta

Kau temanku sepanjang usia

d. Jenis Puisi

Selain jenis puisi anak di atas, menurut zamannya, puisi dibedakan atas puisi lama dan puisi baru.²⁸

²⁸ Iyah, (online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/23/pengertian-macam-macam-dan-contoh-puisi-503626.html>). Diakses 06 Januari 2015)

1) Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan-aturan itu antara lain : jumlah kata dalam 1 baris, jumlah baris dalam 1 bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris dan irama.

a). Ciri-ciri Puisi Lama

Ciri puisi lama:

- (1) Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.
 - (2) Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.
 - (3) Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

b). Jenis dan Contoh Puisi Lama

- (1) Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Contoh :

Assalammu'alaikum putri satulung besar

Yang beralun berilir simayang

Mari kecil, kemari

Aku menyanggul rambutmu

Aku membawa sadap gading

Akan membasuh mukamu

Pantun adalah puisi yang be

- (2) Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi. Pembagian pantun

menurut isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama/nasihat, teka-teki, jenaka. Contoh :

Kalau ada jarum patah

Jangan dimasukkan ke dalam peti

Kalau ada kataku yang salah

Jangan dimasukan ke dalam hati

(3) Karmina adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.

Contoh :

Dahulu parang, sekarang besi (a)

Dahulu sayang sekarang benci (a)

(4) Seloka adalah pantun berkait. Contoh :

Lurus jalan ke Payakumbuh,

Kayu jati bertimbang jalan

Di mana hati tak kan rusuh,

Ibu mati bapak berjalan

Gurindam adakan pulsi yang beraneka ragam bantuan berjaya

a-a-a-a, berisi hasil-hasil. Contohnya :

Kurang pikir kurang slasar (a)

Tentu dirimu akan tersesal (a)

Barang siapa tinggalkan sembahyang (b)

Bagai rumah tiada bertiang (b)

Jika suami tiada berhati lurus (c)

Istri pun kelak menjadi kurus (c)

- (6) Syair adalah puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita. Contoh:

Pada zaman dahulu kala (a)

Tersebutlah sebuah cerita (a)

Sebuah negeri yang aman sentosa (a)

Dipimpin sang raja nan bijaksana (a)

- (7) Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, atau pun 10 baris. Contoh :

Kalau anak pergi ke pecan

Yu beli belanak pun beli sampiran

Ikan panjang beli dahulu

Kalau anak pergi berjalan

Ibu cari sanak pun cari isi

Induk semang cari dahulu

Li-CHI dan Jenis-puisi lama

(1) Mantra

Ciri-ciri:

- (a) Berrima akhir abc-abc, abcd-abcd, abcde-abcde.
 - (b) Bersifat lisan, sakti atau magis
 - (c) Adanya perulangan
 - (d) Metafora merupakan unsur penting

- (e) Bersifat esoferik (bahasa khusus antara pembicara dan lawan bicara) dan misterius
 - (f) Lebih bebas dibanding puisi rakyat lainnya dalam hal suku kata, baris dan persajakan.

(2) Pantun

Ciri – ciri :

- (a) Setiap bait terdiri 4 baris
 - (b) Baris 1 dan 2 sebagai sampiran
 - (c) Baris 3 dan 4 merupakan isi
 - (d) Bersajak $a - b - a - b$
 - (e) Setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata
 - (f) Berasal dari Melayu (Indonesia)

(3) Karmina

Ciri-ciri karmina :

- (a) Setiap bait merupakan bagian dari keseluruhan.
 - (b) Bersajak aa-aa, aa-bb
 - (c) Bersifat epik: mengisahkan seorang pahlawan.
 - (d) Tidak memiliki sampiran, hanya memiliki isi.
 - (e) Semua baris diawali huruf capital.
 - (f) Semua baris diakhiri koma, kecuali baris ke-4 diakhiri tanda titik.

(g) Mengandung dua hal yang bertentangan yaitu rayuan dan perintah.

(4) Seloka

Ciri-ciri seloka :

- (a) Ditulis empat baris memakai bentuk pantun atau syair,
 - (b) Namun ada seloka yang ditulis lebih dari empat baris.

(5) Gurindam

Ciri-ciri gurindam

- (a) Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian

(b) baris kedua berisikan jawabannya atau akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama tadi.

(6) Syair

Ciri-ciri syair

- (a) Terdiri dari 4 baris
 - (b) Berirama aaaa
 - (c) Keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair

(7) Talibun

Ciri-ciri:

- (a) Jumlah barisnya lebih dari empat baris, tetapi harus genap misalnya 6, 8, 10 dan seterusnya.

- (b) Jika satu bait berisi enam baris, susunannya tiga sampiran dan tiga isi.

(c) Jika satu bait berisi delapan baris, susunannya empat sampiran dan empat isi.

(d) Apabila enam baris sajaknya $a - b - c - a - b - c$.

2) Puisi Baru

Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

- a). Ciri-ciri Puisi Baru
 - (1) Bentuknya rapi, simetris
 - (2) Mempunyai persajakan akhir (yang teratur)
 - (3) Banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain
 - (4) Sebagian besar puisi empat seuntai
 - (5) Tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis)
 - (6) Tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) : 4-5 suku kata.

b). Jenis-jenis dan Contoh Puisi Baru

Menurut isinya, puisi baru dibedakan atas :

- (1) Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Contoh : Puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “ Balada Matinya Seorang Pemberontak”

(2) Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau negaraan. Contoh :

Bahkan batu-batu yang keras dan bisu

Mengagungkan nama-Mu dengan cara sendiri

Menggeliat derita pada lekuk dan liku

bawah sayatan khianat dan dusta.

Dengan hikmat selalu kupandang patung-Mu

menitikkan darah dari tangan dan kaki

dari mahkota duri dan membulan paku

Yang dikarati oleh dosa manusia.

Tanpa luka-luka yang lebar terbuka

dunia kehilangan sumber kasih

Besarlah mereka yang dalam nestapa

mengenal-Mu tersalib di dalam hati.

(Saini S.K)

- (3) Ode adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Contoh:

Generasi Sekarang

Di atas puncak gunung fantasi

Berdiri aku, dan dari sana

Mandang ke bawah, ke tempat berjuang

Generasi sekarang di panjang masa

Menciptakan kemegahan baru

Pantun keindahan Indonesia

Yang jadi kenang-kenangan

Pada zaman dalam dunia

(Asmara Hadi)

(4) Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup. Contoh:

Hari ini tak ada tempat berdiri

Sikap lamban berarti mati

Siapa yang bergerak, merekalah yang di depan

Yang menunggu sejenak sekalipun pasti tergilas.

(Iqbal)

(5) Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.

(6) Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan. Contoh :

Senja di Pelabuhan Kecil

Ini kali tidak ada yang mencari cinta

di antara gudang, rumah tua, pada cerita

tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berla

menghembus diri dalam mempercaya mau ber

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang

menyenggung muram, desir hari lari berenang

menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak

dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan

menyisir semenanjung, masih pengap harap

sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan

dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap

(Chairil Anwar)

(7) Satire adalah puisi yang berisi sindiran/kritik. Contoh :

Aku bertanya

tetapi pertanyaan-pertanyaanku

membentur jidad penyair-penyair salon,

yang bersajak tentang anggur dan rembulan,

sementara ketidakadilan terjadi

di sampingnya,

dan delapan juta kanak-kanak tanpa pendidikan,

termangu-mangu di kaki dewi kesenian.

(Rendra)

Sedangkan macam-macam puisi baru dilihat dari bentuknya antara lain:

(1) Distikon

Contoh :

Berkali kita gagal

Ulangi lagi dan cari akal

Berkali-kali kita jatuh

Kembali berdiri jangan mengeluh (Or. Mandank)

(2) Terzina

Contoh :

Dalam ribaan bahagia dating

Tersenyum bagai kencana

Mengharum bagai cendana

Dalam bah'gia cinta tiba melayang

Bersinar bagai matahari

Mewarna bagaikan sari

Dari ; Madah Kelana

Karya : Sanusi Pane

(3) Quatrain

Contoh :

Mendatang-datang juá

Kenangan masa lampau

Menghilang muncul jua

Yang dulu sinau silau

Membayang rupa juan

Adi kanda lama lalu

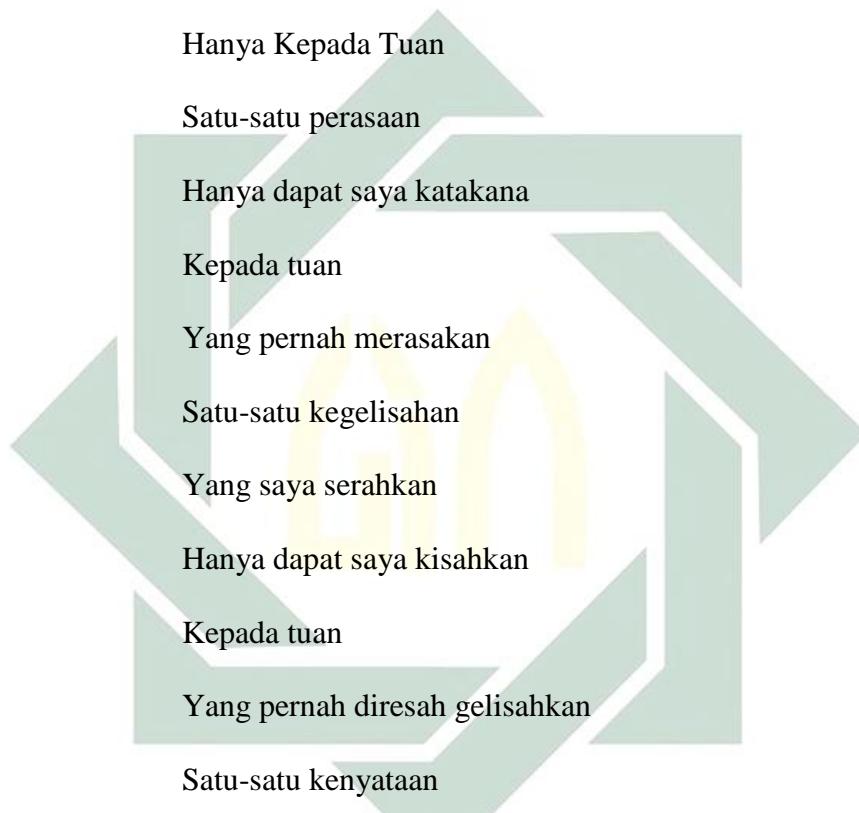
Membuat hati jua

Layu lipu rindu-sendu

(A.M. Daeng Myala)

(4) Quint

Contoh :



Yang bisa dirasakan

Hanya dapat saya nyatakan

Kepada tuan

Yang enggan menerima kenyataan

(Or. Mandank)

(5) Sextet

Contoh :

Merindu Bagia

Jika hari'lah tengah malam

Angin berhenti dari bernafas

Sukma jiwaku rasa tenggelam

Dalam laut tidak terwatasMenangis hati diiris sedih

(Ipih)

(6) Septima

Contoh :

Indonesia Tumpah Darahku

Duduk di pantai tanah yang permai

Tempat gelombang pecah berderai

Berbuih putih di pasir terderai

Tampaklah pulau di lautan hijau

Gunung gemunung bagus rupanya

Ditimpah air mulia tampaknya

Tumpah darahku Indonesia namanya

(Muhammad Yamin)

(7) Stanza (octav)

Contoh :

Awan

Awan datang melayang perlahan

Serasa bermimpi, serasa berangan

Bertambah lama, lupa di diri

Bertambah halus akhirnya seri

Dan bentuk menjadi hilang

Dalam langit biru gemilang

Demikian jiwaku lenyap sekarang

Dalam kehidupan teguh tenang

(Sanusi Pane)

(8) Soneta

Contoh :

Gembala

Perasaan siapa ta 'kan nyala (a)

Melihat anak berelagu dendang (b)

Seorang saja di tengah padang (b)

Tiada berbaju buka kepala (a)

Beginilah nasib anak gembala (a)

Berteduh di bawah kayu nan rindang (b)

Semenjak pagi meninggalkan kandang (b)

Pulang ke rumah di senja kala (a)

Jauh sedikit sesayup sampai (a)

Terdengar olehku bunyi serunai (a)

Melakukan alam nan molek permai (a)

Wahai gembala di segara hijau (c)

Mendengarkan puputmu menurutkan kerbau (c)

Maulah aku menurutkan dikau (c) (Muhammad Yamin)

c). Ciri-ciri dari Jenis Puisi Baru

Ciri puisi dari Jenis isinya :

(1) Balada

Ciri-ciri balada :

Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan

8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b.

Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik

terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya.

(2) Hymne

Ciri-ciri hymne :

Lagu pujian untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra).

Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujiyan terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernafaskan ke-Tuhan-an.

(3) Ode

Ciri-ciri ode :

Ciri ciri nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.

(4) Epigram

Epigramma (Greek); unsur pengajaran; didaktik; nasihat membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman, ikhtibar; ada teladan.

(5) Romance

Romantique (Perancis); keindahan perasaan; persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra

(6) Elegi

Ciri-ciri elegi :

Sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang.

(7) Satire

Satura (Latin) ; sindiran ; kecaman tajam terhadap sesuatu fenomena; tidak puas hati satu golongan (ke atas pemimpin yang pura-pura, rasuah, zalim etc)

Ciri puisi dari Jenis bentuknya :

- (1) Distikon

 - (a) 2 baris, sajak 2 seuntai
 - (b) Distikon (Greek: 2 baris)
 - (c) Rima – aa–bb

(2) Terzina

Terzina (Itali: 3 irama)

(3) Quatrain

 - (a) Quatrain (Perancis: 4 baris)
 - (b) Pada asalnya ada 4 rangkap
 - (c) Dipelopori di Malaysia oleh Mahsuri S.N.

(4) Quint

Pada asalnya, rima Quint adalah /aaaaa/ tetapi kini 5 baris dalam serangkap diterima umum sebagai Quint (perubahan ini dikatakan berpunca dari kesukaran penyair untuk membina rima /aaaaa/

(5) Sextet

- (a) Sextet (latin: 6 baris)
- (b) Dikenali sebagai ‘terzina ganda dua’
- (c) Rima akhir bebas

(6) Septima

- (a) septime (Latin: 7 baris)

- (b) Rima akhir bebas

(7) Octav

- (a) Octav (Latin: 8 baris)

- (b) Dikenali sebagai ‘double Quatrain’

(8) Soneta

- (a) Terdiri atas 14 baris

- (b) Terdiri atas 4 bait, yang terdiri atas 2 quatrain dan 2 terzina

- (c) Dua quatrain merupakan sampiran dan merupakan satu kesatuan yang disebut octav.

- (d) Dua terzina merupakan isi dan merupakan satu kesatuan yang disebut isi yang disebut sextet.

- (e) Bagian sampiran biasanya berupa gambaran alam

- (f) Sextet berisi curahan atau jawaban atau kesimpulan daripada apa yang dilukiskan dalam octav, jadi sifatnya subyektif

- (g) Peralihan dari octav ke sextet disebut volta

- (h) Penambahan baris pada soneta disebut koda.

- (i) Jumlah suku kata dalam tiap-tiap baris biasanya antara 9 – 14 suku kata

(j) Rima akhirnya adalah $a - b - b - a$, $a - b - b - a$, $c - d - c$, $d - c - d$.

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Pengertian membaca menurut Miles A Tingker dan Contasc, membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca²⁹. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.

Membaca juga sebagai salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan sesuai rambu–rambu pembelajaran dalam kurikulum. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan

²⁹ Darmiyati, Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hal 22

tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas bergerak dan berfikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata – kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus³⁰. Jadi, Membaca merupakan suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada diluar komponen kebahasaan.

b. Manfaat Membaca

1. Melatih kemampuan berpikir

Otak ibarat sebuah pedang, semakin diasah akan semakin tajam. Kebalikannya jika tidak diasah, juga akan tumpul. Apakah alat yang efektif untuk mengasah otak? jawabannya adalah membaca. Menurut Astri Novia, pilihlah satu jenis buku yang Anda sukai, apakah literature klasik, fiksi ilmiah, atau buku pengembangan diri. Dengan cara ini otak akan bertambah kuat. Bacalah buku sebanyak mungkin. Menurut para ahli, keuntungan dari membaca buku dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak kita. Membaca

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal 2

juga membantu meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.

2. Meningkatkan Pemahaman

Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh siswa maupun mahasiswa. Di mana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori, yang semula tidak mereka mengerti menjadi lebih jelas setalah membaca. Logika sederhana saja, tidak mungkin siswa atau mahasiswa memahami materi pelajaran/kuliah kalau mereka tidak membaca. Dari sini jelas bahwa membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bahan/materi yang dipelajari.

3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Manfaat yang satu ini mungkin sudah sering kita dengar semenjak kita masih kecil. Kita pasti ingat berapa kali guru-guru kita mengingatkan bahwa membaca adalah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, kita akan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa servisif dalam menghadapi gejolak zaman.

4. Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga bisa mengasah kemampuan menulis Anda. Selain karena

wawasan Anda untuk bahan menulis semakin luas, Anda juga bisa mempelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Lewat membaca Anda bisa mendapatkan kekayaan ide yang melimpah untuk menulis.

5. Mendukung kemampuan berbicara di depan umum

Membaca adalah aktivitas yang akan membuka cakrawala dan pengatahan anda terhadap dunia. Terbatasnya jangkauan diri kita terhadap peristiwa-peristiwa di dunia, hanya bisa dijangkau dengan membaca. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

6. Meningkatkan Konsentrasi

Orang yang suka membaca akan memiliki otak yang lebih konsentrasi dan fokus. Karena fokus ini, pembaca akan memiliki kemampuan untuk memiliki perhatian penuh dan praktis dalam kehidupan. Ini juga mengembangkan keterampilan objektivitas dan pengambilan keputusan.

7. Menjauhkan risiko penyakit Alzheimer

Membaca benar-benar dapat langsung meningkatkan daya ikat otak. Ketika membaca, otak akan dirangsang dan stimulasi (rangsangan) secara teratur dapat membantu mencegah gangguan pada otak termasuk penyakit Alzheimer. Penelitian telah menunjukkan bahwa latihan otak seperti membaca buku atau majalah, bermain teka-teki silang, Sudoku, dan lain-lain dapat menunda atau mencegah kehilangan memori. Menurut para peneliti, kegiatan ini merangsang sel-sel otak dapat terhubung dan tumbuh.

8. Sarana Refleksi dan Pengembangan Diri

Kita dapat mengetahui pemikiran seorang pengusaha atau seorang trainer tanpa kita harus menjadi pengusaha atau trainer. Artinya kita bisa mempelajari bagaimana cara orang lain dalam mengembangkan diri. Ini penting bagi kita sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan sebelum kita melakukan suatu hal.

9. Membaca merupakan proses mental secara aktif

Tidak seperti duduk di depan sebuah kotak idiot (TV, Plasystation, dan yang lainnya), membaca membuat Anda menggunakan otak Anda. Ketika membaca, Anda akan dipaksa untuk memikirkan banyak hal yang Anda belum mengetahuinya. Dalam proses ini, Anda akan menggunakan sel abu-abu otak Anda untuk berfikir dan menjadi semakin pintar.

10. Membaca akan meningkatkan kosakata Anda dan dapat belajar

Bagaimana mengira suatu makna dari suatu kata (yang belum Anda ketahui) dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya di sebuah kalimat. Buku, terutama yang menantang, akan menampakkan kepada Anda begitu banyak kata yang mungkin sebaliknya belum Anda ketahui.

11. Membangun kepercayaan diri

Semakin banyak yang Anda baca, semakin banyak pengetahuan yang Anda dapatkan. Dengan bertambahnya pengetahuan, akan semakin membangun kepercayaan diri. Jadi hal ini merupakan reaksi berantai. Karena Anda adalah seorang pembaca yang baik, orang-orang akan mencari Anda untuk mencari suatu jawaban. Perasaan Anda terhadap diri Anda sendiri akan semakin baik. (Namun ingat, ikhlas tetap merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan, dan berhati-hatilah dari sikap merasa bangga diri. Bersyukurlah selalu kepada Allah atas secuil pengetahuan yang Anda miliki).

12. Meningkatkan memori

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika Anda tidak menggunakan memori anda, Anda bisa kehilangannya. Teka-teki silang adalah salah satu contoh permainan kata yang dapat mencegah penyakit Alzheimer. Membaca, walaupun bukan sebuah permainan,

akan membantu Anda meregangkan “otot” memori Anda dengan cara yang sama. Membaca itu memerlukan ingatan terhadap detail, fakta dan gambar pada suatu literatur, alur, tema atau karakter cerita.

13. Meningkatkan kedisiplinan

Mencari waktu untuk membaca adalah sesuatu yang kita sudah mengetahuinya untuk dilakukan. Namun, siapa yang membuat jadwal untuk membaca buku setiap harinya? Hanya sedikit sekali. Karena itulah, menambahkan aktivitas membaca buku ke dalam jadwal harian Anda dan berpegang dengan jadwal tersebut akan meningkatkan kedisiplinan.

14. Meningkatkan kretivitas

Membaca tentang keanekaragaman kehidupan dan membuka diri Anda terhadap ide dan informasi baru akan membantu perkembangan sisi kreatif otak Anda, karena otak Anda akan menyerap inovasi tersebut ke dalam proses berfikir Anda.

15. Mengurangi kebosanan

Salah satu kebiasaan yang saya miliki adalah, apabila saya merasa bosan, maka saya akan mengambil buku dan mulai membacanya. Apa yang saya temukan dengan berpegang kepada kebiasaan ini adalah, saya menjadi semakin tertarik dengan suatu bahasan buku dan saya sudah tidak bosan lagi. Maksud saya, jika Anda merasa bosan, Anda akan merasa lebih baik dengan membaca

buku yang bagus, bukan? Jika Anda ingin memecahkan rasa malas yang monoton, dan kehidupan yang tidak kreatif dan membosankan, maka pergi dan ambillah satu buku yang menarik. Bukalah halaman-halamannya dan jelajahi dunia baru yang penuh dengan informasi dan kecerdasan.

c. Pinsip-prinsip Membaca Pemahaman

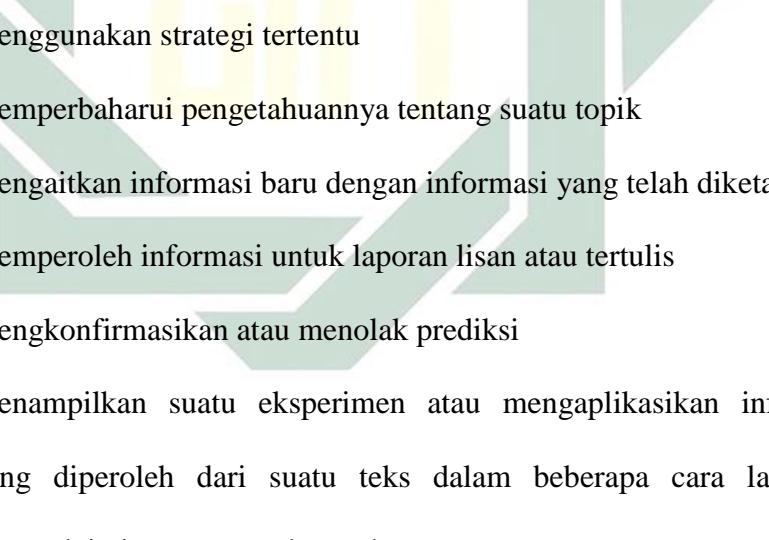
Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
 2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
 3. Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
 4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
 5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
 6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks dari berbagai tingkat kelas.

7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi perkembangan membaca.
 8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
 9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
 10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman³¹.

d. Tujuan Membaca

Tujuan membaca mencakup :

- 
 1. Kesenangan
 2. Menyempurnakan membaca nyaring
 3. Menggunakan strategi tertentu
 4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
 5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
 6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
 7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
 8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
 9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik³²

³¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*, ... hal 4

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*, ... hal 11

e. Komponen Kegiatan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca mencakup 9 aspek untuk menghasilkan produk.

1. Proses Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

2. Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

3. Membaca Puisi

a. Cara Membaca Puisi Dengan Lafal Dan Intonasi Yang Tepat

- 1) Rima dan Irama, artinya dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Seperti yang telah dijelaskan diatas, membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks biasa karena puisi terikat

oleh rima dan irama sehingga dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.

- 2) Artikulasi atau Kejelasan suara, artinya suara kita dalam membaca sebuah puisi haruslah jelas, misalnya saja dalam huruf-huruf vokal. Sehingga puisi akan terdengar oleh audiens.

3) Ekspresi Mimik wajah, artinya ekspresi wajah kita harus bisa disesuaikan dengan isi puisi. Ketika puisi yang kita bacakan adalah puisi sedih maka ekspresi mimik wajah kitapun harus bisa menggambarkan isi puisi sedih tersebut.

4) Mengatur Pernapasan, artinya pernapasan harus diatur dan jangan tergesa-gesa. Sehingga tidak akan mengganggu ketika membaca puisi.³³

Hal-hal yang perlu kita perhatikan dalam membaca puisi sebagai berikut:

- 1) Ekspresi / mimik

Ekspresi adalah pernyaaan perasaan hasil penjiwaan puisi. sedang
kan mimik adalah gerak air muka.

- ## 2) Kinesik

Kinesik adalah gerak anggota tubuh

³³Erwin, *Kumpulan Puisi Terbaik Indonesia*, (online), (<http://situspuisi.blogspot.com/2013/07/cara-membaca-puisi-yang-baik-dan-benar.html>). Diakses 06 Januari 2015)

3) Kejelasan artikulasi

Artikulasi adalah ketepatan dalam melafalkan kata-kata.

4) Timbre

Timbre adalah warna bunyi suara (bawaan) yang dimilikinya

5) Irama puisi artinya panjang pendek, keras lembut, tinggi rendah nya suara.

6) Intonasi atau lagu suara.

4. Membuat Puisi

Beberapa hal yang harus dicermati saat menulis puisi adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema merupakan ide pokok dari puisi yang akan menjadi inti puisi dan kehadirannya sangat penting. Kita tetapkan tema yang akan kita jadikan puisi. Tema bisa kita ambil dengan cara mengamati hal-hal yang ada di lingkungan kita, pengalaman hidup, peristiwa yang kita alami, misal: kebakaran, kelautan, sosok ibu atau kekeringan hutan.

2. Membuat pohon kata

Membuat gambar sket pohon dengan beberapa anak cabang yang ujungnya berdaun. Setelah kita tetapkan tema, misal tentang "kekeringan hutan". Kita buat sket/gambar sebuah pohon yang bercabang banyak

Mendata kata dari kata hutan Kata “hutan” kita jabarkan dengan beberapa kata yang berkaitan dengan hutan tersebut. Misal : gersang,

gundul, kering, ranting, hijau, rusak, sejuk, longsor, gugur, daun, tanah, hujan, atau kemarau.

Menulis kata. Kata-kata tersebut kita tulis pada daun-daun dalam gambar atau bisa juga untuk menarik anak-anak (misal yang akan belajar ini anak sekolah) kata-kata yang ada kaitannya dengan karakter kekeringan yang telah kita data tadi kita tulis dalam guntingan berbentuk daun. Selanjutnya, daun-daun tadi tempelkan pada cabang pohon tersebut. Cabang satu dengan kata kering, cabang dua dengan kata gersang, cabang tiga dan seterusnya.

Mendeskripsikan setiap kata menjadi kalimat indah, misal: kering kerontang wajahmu kini rantingmu terpangkas oleh tangan-tangan jahil, dan sebagainya.

3. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat sesuai dengan perasaan penulis.

Kata yang digunakan bersifat konotatif yang artinya mempunyai makna lebih dari satu dan puitis yang berarti dapat memberi efek keindahan pada puisi tersebut, kata-kata yang lain yang sehari-hari kita gunakan. Jadi, puisi yang telah dibuat tersebut permaklah dengan diksi yang dapat menimbulkan kesan indah.

4. Rima

Rima bisa disebut persajakan atau persamaan bunyi. Penggunaan rima sangat mendukung keindahan puisi. Suasana hati. Ada dua bunyi

yang dapat dipakai untuk memperindah bunyi puisi yaitu aliterasi dan asonansi. Alitersi adalah bunyi indah yang dihasilkan dari persamaan huruf mati atau konsonan. Sedangkan asonansi, bunyi merdu yang dihasilkan dari perpaduan huruf hidup atau vokal.

5. Gaya bahasa

Memilih gaya bahasa yang sesuai sehingga puisi lebih indah dan enak dinikmati. Gaya bahasa yang digunakan dapat personifikasi atau metafora. Misal, hati teriris menangis atau sang raja siang tersenyum menyapa

6. Tipografi

Dengan tipografi yang sesuai, puisi akan indah karena tata letak yang indah pula.

C. Media

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti pengantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sadiman dkk, 1990:13)

Banyak pula para ahli yang menggunakan istilah intruksional material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan, yang berasal dari kata

“raga” artinya sesuatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan yang dapat diamati oleh panca indra.³⁴

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar. Hal ini berarti media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena peranannya sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif (Sudjana, 1989:99).

2. Jenis Media

Secara umum media pengajaran dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu

- a. Media yang dapat dilihat, seperti film, gambar, grafik, peta, poster, globe, dan papan tulis
 - b. Media yang dapat didengar dan dapat dilihat, seperti radio, rekaman pada tape recorder
 - c. Media yang dapat dilihat dan dapat didengar, seperti film, TV, model, koleksi diaroma
 - d. Dramatisasi, seperti pantomim, permainan, sosio drama, dan demonstrasi (disarikan dari Oemar, 1989:46).

3. Manfaat Media

Dalam pengajaran, media memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

³⁴ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1976), hal 23

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme
 - b. Memperbesar perhatian siswa
 - c. Meletakkan dasar dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap; memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbukan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
 - d. Membantu tumbuhnya pengertian sehingga membantu perkembangan kemampuan siswa
 - e. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu perkembangannya efisien dan lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak (dalam Oemar, 1989:15)

4. Tujuan Media

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran bahasa ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap sebanyak-banyaknya oleh siswa sebagai penerima informasi. Penggunaan media dalam berbagai bentuk pada umumnya dianggap bermanfaat dalam pembelajaran bahasa secara umum dan dalam pembelajaran bahasa Jawa pada khususnya. Media yang canggih dan mahal tidak selalu dan belum tentu efektif. Yang penting adalah bagaimana alat atau media itu dapat menarik perhatian para pelajar dan dapat mempertinggi motivasi mereka

untuk belajar bahasa Jawa pada umumnya dan belajar menulis huruf Jawa pada khususnya.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa media pengajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Oleh sebab itu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

D. Konsep Media Kartu Puisi

1. Kartu Puisi

Kartu Puisi adalah sebuah media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Media ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar, huruf, atau kata. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif serta aktif. Kartu puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang didalamnya terdapat tulisan-tulisan puisi. Tulisan- tulisan puisi yang terdapat dalam kartu

tersebut dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau hasil cetakan komputer yang digunting dan ditempelkan pada kartu tersebut.³⁵

Kartu ini terbuat dari kertas tebal atau kertas karton berbentuk persegi panjang dengan ukuran 7 cm x 4 cm, atau lebih sesuai dengan kebutuhan, yang ditempel dengan kertas lipat berwarna. Di kertas lipat ditempel tulisan puisi yang terpencar tiap barisnya, jadi tiap kartu terdapat 1 baris yang ditulis dengan warna yang berbeda. Kartu ini dibuat untuk beberapa kelompok dalam kelas. Kartu puisi yang terdapat satu baris puisi itu disusun dan dilengkapi sendiri oleh siswa sesuai dengan urutan puisi. Baris puisi tersebut merupakan penerapan dari penulisan puisi yang telah diterangkan oleh guru. Dengan menggunakan media kartu puisi ini, maka kegiatan pembelajaran dapat di desain dengan berbagai macam cara, baik itu dengan cara individu maupun dengan cara pengelompokan siswa. Adapun mengajarannya dengan dikelompokkan dan berdiskusi seperti bermain game.

Setelah puisi sudah tersusun, maka perwakilan kelompok membacakan puisi di depan kelas. Berdasarkan tema puisi yang diperoleh tiap kelompok, maka setiap siswa membuat puisi sendiri. Kemudian dibacakan di depan kelas dan dijelaskan sedikit mengenai puisi yang

³⁵ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 71

dibuat. Karya siswa ditempelkan di karton besar dan diabadikan di dalam kelas.

2. Dasar Pemilihan Media Kartu Puisi Sebagai Alat Pembelajaran Membaca Puisi

Menurut Rohani sumber belajar hendaknya memiliki kriteria³⁶:

- a. Ekonomis : dalam arti realita murah, yakni secara minimal biaya yang dikeluarkan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kartu ini dapat memanfaatkan yang ada di sekitar siswa.
 - b. Praktis dan sederhana : praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka, sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks dalam pemanfaatannya.
 - c. Mudah diperoleh : kartu ini merupakan salah satu sumber belajar yang dapat diperoleh di sekitar lingkungan siswa berada.
 - d. Bersifat fleksibel : bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

Menurut Muryati (2002:28) sebagai alat peraga kartu mempunyai kelebihan sebagai berikut.

- a. Kartu dapat mengkongkritkan konsep yang abstrak

³⁶Rohani, Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal 102

- b. Kartu dapat menimbulkan persepsi yang sama pada siswa-siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga dapat mengurangi terjadinya salah komunikasi
- c. Melalui penggunaan kartu dalam pengajaran, meningkatkan terjadinya interaksi langsung dengan siswa sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Minat yang besar akan membangkitkan motivasi yang tinggi
- d. Kartu dapat mengarahkan perhatian siswa kepada satu titik fokus
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa, sehingga pesan yang disampaikan guru dapat diterima baik oleh siswa

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kartu yang terbuat dari karton. Kartu puisi dibacakan secara bergantian oleh setiap siswa dalam kelompoknya, dengan kartu yang berwarna-warni membuat kartu lebih indah dan menarik. Dengan cara ini diharapkan dapat menarik minat siswa terhadap pembuatan dan pembacaan puisi serta dapat mengurangi kejemuhan siswa terhadap materi puisi. Siswa yang tadinya kurang tertarik pada pelajaran puisi, akan bertambah bersemangat dan menambah minat untuk mempelajari puisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan dengan menggunakan media kartu puisi bertuliskan baris puisi dalam pembelajaran puisi merupakan suatu usaha untuk memotivasi siswa sehingga dapat

membangkitkan minat siswa dalam membuat dan membaca puisi. Kartu puisi dipakai sebagai alat pembelajaran karena dirasa media ini merupakan media yang digemari siswa karena mudah dalam penggunaanya. Sesuai dengan pertimbangan di atas peneliti memilih media kartu sebagai salah satu media yang dianggap dapat memotivasi siswa dalam membuat, melengkapi dan membaca puisi di kelas III Mi As-shibyan Dampaan Cerme Gresik.

3. Pembelajaran Membuat Dan Membaca Puisi Dengan Media Kartu Puisi

Dalam pembelajaran membuat dan membaca puisi dengan media kartu puisi pertama-tama siswa diperkenalkan puisi dan contoh puisi. Setelah siswa mengenal puisi, siswa mulai membaca contoh-contoh puisi. Karena tidak sempurna dalam pembacaannya, maka siswa diperkenalkan dengan sebuah media kartu puisi. Siswa dibagi beberapa kelompok, dengan rincian setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Setiap kelompok diberi beberapa kartu puisi dan sebuah gambar yang menunjukkan tema puisi tersebut. Mereka berdiskusi bersama-sama memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, yaitu menyusun dan melengkapi puisi secara urut sesuai baris puisi. mereka dapat memahami mana yang urutan baris puisi yang pertama hingga terakhir setelah dicontohkan oleh guru.

Setelah sudah tersusun, setiap siswa membacakan puisi sesuai kelompoknya secara bergantian dan menjelaskan isi puisi sesuai

kemampuan mereka. Kemudian, siswa diminta oleh guru untuk membuat puisi bebas sesuai keinginan, imajinasi dan kreativitas siswa masing-masing. Dengan begitu mereka akan termotivasi dan lebih semangat dalam pembelajaran puisi. Karena dengan kartu puisi, mereka lebih paham dan senang dalam membuat puisi. Selain itu mereka juga bisa belajar, bergerak sambil bermain media kartu puisi. Apalagi di masa-masa usia mereka masih sangat senang bermain dan bergerak. Setelah selesai membuat puisi, puisi setiap siswa diperlihatkan dengan teman sekelompoknya. Kemudian, mereka saling bergantian dalam membacakan puisi di depan kelas. Dengan begitu siswa akan diajarkan lebih percaya diri ketika maju ke depan kelas.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu

Adapun kelebihan dan kelemahan media kartu, adalah didasarkan pada kelebihan dan kelemahan pada media-media pada umumnya.³⁷

a. Kelebihan Media Kartu

- 1) Model pembelajaran ini paling sederhana daripada pembelajaran lainnya
 - 2) Dapat meningkatkan daya ingat siswa
 - 3) Dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar

³⁷ Rizky Aeni, (online), (<http://peluangbisnisonlinemodalkecil.blogspot.com/2012/09/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar.html>). Diakses 06 Januari 2015)

- 4) Dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa
 - 5) Siswa dapat bergerak, dan berfikir sambil bermain
 - 6) Mudah dibawa-bawa. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas. Dapat digunakan dimana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
 - 7) Praktis, cara pembuatan dan penggunaanya guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan tidak membutuhkan listrik. Selain itu biaya pembuatan media kartu ini pun murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kertas kardus sebagai kartunya.
 - 8) Menyenangkan, media ini dalam penggunaannya bisa melalui permainan adu cepat. Misalnya siswa secara berlomba-lomba menyusun kartu puisi yang disimpan secara acak. Selain meningkatkan kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik) siswa.

b. Kelemahan Media Kartu

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
 - 2) Membutuhkan kreativitas yang lebih untuk membuat macam-macam kartu